
ANALYSIS OF PRODUCTION COST CALCULATION IN PATHAYA INDAH WOOD SETTING USING ACTIVITY BASED COSTING SYSTEM**ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA PENGETAMAN KAYU PATHAYA INDAH MENGGUNAKAN SISTEM ACTIVITY BASED COSTING****Nurul Aulia Rasya*1****Riskillah Falayati ²****Nasrullah Ihsan ³**Universitas Muhammadiyah Riau, Pekanbaru ^{1,2,3}nurulauliarasyaa@gmail.comriskillahfalayati@gmail.comnasrullahihsan20@gmail.com

ABSTRACT

Activity Based Costing is an accounting method that calculates the costs incurred for each activity with different allocations for each activity. ABC is more focused on costs on products sourced from the process during production. By using this system, the company can reduce the cost distortion caused by traditional pricing that is still done traditionally, so that the price of the product issued can be more accurate. So, the results of this study will show the difference between traditional system calculations and Activity Based Costing.

Keywords : *Cost of Production, and Activity Based Costing***ABSTRAK**

Activity Based Costing merupakan metode akuntansi yang menghitung setiap biaya yang dikeluarkan pada masing-masing aktivitas dengan alokasi yang berbeda pada setiap aktivitasnya. ABC lebih fokus terhadap biaya pada produk yang bersumber dari proses selama produksi berlangsung. Dengan menggunakan sistem ini, perusahaan dapat mengurangi distorsi biaya yang disebabkan oleh penentuan harga yang masih dilakukan secara tradisional, sehingga harga produk yang dikeluarkan bisa lebih akurat. Jadi, hasil dari penelitian ini akan memperlihatkan perbedaan antara perhitungan sistem tradisional dan Activity Based Costing.

Kata Kunci : *Harga Pokok Produksi, dan Activity Based Costing***1. Pendahuluan**

Pengetaman kayu Pathaya Indah merupakan usaha yang bergerak dibidang manufaktur dalam bidang pembuatan pintu, jendela dan kusen yang terletak di kota Pekanbaru. Bahan baku yang digunakan oleh perusahaan yaitu kayu. Pemilihan pengetaman kayu Pathaya Indah ini karena pengetaman kayu ini masih menggunakan metode akuntansi biaya tradisional dalam perhitungan harga per unit atau harga pokok produksi. Penggunaan metode akuntansi biaya tradisional dapat menyebabkan distorsi biaya pada perhitungan harga pokok produksi. Pembebanan biaya yang tidak akurat akan berpengaruh dalam menetapkan harga pokok produksi. Dan perhitungan harga pokok produksi juga aka berpengaruh terhadap harga jual produk, jika perusahaan menetapkan harga jual yang terlalu tinggi, maka konsumen akan beralih ke perusahaan sejenis lainnya, namun jika perusahaan menetapkan harga jual yang terlalu rendah maka perusahaan akan merugi.

2. Tinjauan Pustaka

a) Akuntansi Manajemen

Menurut Hansen dan Mowen akuntansi manajemen merupakan alat untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, mengukur, mengklasifikasi, dan melaporkan informasi yang bermanfaat bagi pengguna internal dalam merencanakan, mengendalikan, dan mengambil keputusan. Akuntansi keuangan ditujukan untuk kepentingan internal dari perusahaan. Akuntansi manajemen juga menyajikan data-data dan informasi penting yang bersumber dari data historis untuk melaksanakan proses manajemen. Tujuan dari akuntansi manajemen ini dapat menyediakan informasi yang diinginkan dari pihak manajemen mengenai perhitungan harga pokok produk maupun jasa. Dan informasi-informasi yang disediakan oleh akuntansi manajemen ini dapat digunakan dalam perencanaan, pengevaluasian, perbaikan berkelanjutan, bahkan juga untuk mengambil keputusan.

b) Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya merupakan bidang ilmu yang mempelajari tentang penyediaan informasi yang dibutuhkan suatu akuntansi keuangan dan manajemen sebuah perusahaan. Kehadiran akuntansi biaya dapat mengukur serta melaporkan informasi baik yang berkaitan dengan keuangan maupun non keuangan, yang berkaitan dengan biaya yang diperoleh serta pemanfaatan dari sumber daya dalam sebuah organisasi (Datar, Foster dan Horngren, 2005). Menurut Bastain dan Nurlela (2006) akuntansi biaya merupakan bidang ilmu yang berfokus untuk mempelajari mengenai cara atau metode untuk memcatat, mengukur, hingga melaporkan informasi mengenai biaya-biaya yang digunakan selama proses produksi.

c) Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi adalah semua biaya langsung dan tidak langsung yang dikeluarkan perusahaan untuk proses produksi sehingga barang atau jasa tersebut bisa dijual, dalam proses kegiatan ini meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Penentuan harga pokok produksi harus dilakukan sebelum menentukan harga jual, karena harga pokok produksi ini juga menjadi acuan untuk menentukan harga jual produk. Tujuan dari penentuan harga pokok produksi ini adalah memantau realisasi biaya produksi, menghitung laba rugi periodik, menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca, dan terakhir menentukan harga jual produk. Harga ini nantinya akan digunakan oleh manajemen untuk membandingkan dengan pendapatan yang disajikan dalam laporan laba rugi. Dengan adanya harga ini, perusahaan akan lebih mudah untuk melakukan pengontrolan produksi.

d) Activity Based Costing System (Sistem ABC)

Menurut (Siregar dkk,2014:240) Sistem ABC adalah metode penentuan biaya produk yang pembebanan biaya overhead berdasarkan pada aktivitas-aktivitas yang dilakukan dalam kaitannya dengan proses produksi. Sedangkan menurut (Mulyadi,2014:40) Sistem ABC merupakan Sistem informasi biaya yang berorientasi pada penyediaan informasi lengkap tentang aktivitas untuk memungkinkan personel perusahaan melakukan pengolahan terhadap aktivitas. Sistem informasi ini menggunakan aktivitas sebagai basis serta pengurangan biaya dan penentuan secara akurat kos produk/jasa sebagai tujuan. Berdasarkan pendapat dari para ahli tersebut dapat kita simpulkan bahwa activity based costing system merupakan sistem untuk menghitung setiap biaya yang dikeluarkan pada setiap aktivitas dengan alokasi yang berbeda pada setiap aktivitasnya.

e) Manfaat Penerapan Sistem ABC:

- 1) Dapat mengurangi ketidakstabilan ekonomi pasar yang disebabkan oleh pengalokasian biaya tradisional yang terdapat pada perusahaan.
- 2) Dapat menjabarkan pengeluaran perusahaan secara informatif, jelas, dan terperinci.
- 3) Membantu pengambilan keputusan dengan baik karena perhitungan biaya atas suatu objek biaya menjadi lebih baik karena perhitungan biaya atas suatu objek biaya menjadi lebih akurat, hal ini disebabkan karena perusahaan lebih mengenal perilaku biaya overhead pabrik dan dapat membantu mengalokasikan sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk objek yang lebih menguntungkan.
- 4) Membantu mengendalikan biaya (terutama biaya overhead pabrik) kepada level individual dan level departemental. Hal ini dapat dilakukan mengingat ABC lebih focus pada biaya per unit (unit cost) dibandingkan total biaya.
- 5) Perusahaan dapat menggunakan dana secara efisien dengan pemetaan keuangan yang jelas.
- 6) Perusahaan memiliki kesempatan bersaing secara global dengan perusahaan lain dengan harga yang kompetitif di pasaran.

f) Kekurangan Activity Based Costing

- 1) Metode untuk mengimplementasikan dan mengembangkan sistem ABC terbilang mahal.
- 2) Butuh waktu yang lama untuk mengimplementasikan sistem ABC dari awal hingga akhir.
- 3) Siste ABC belum termasuk biaya iklan, promosi dan riset.
- 4) Laporan Activity Based Costing tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku saat ini.

g) Perbedaan antara Activity Based Costing dan Traditional Costing

Keterangan	<i>Traditional Costing</i>	<i>Activity Based Costing</i>
Tujuan	<i>Inventory valuation</i>	<i>Product costing</i>
Lingkup	Tahap produksi	Tahap desain, tahap produksi, dan tahap dukungan logistic
Fokus	Biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung	Biaya overhead pabrik
Periode	Periode akuntansi	Dasar hidup produk
Teknologi informasi yang Digunakan	Metode manual	Komputer telekomunikasi

Sumber : Ahmad Dunia dan Wasilah, 2012

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Jenis data yang digunakan adalah data primer. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah peneliti mewawancarai langsung pemilik usaha. Wawancara dilakukan agar peneliti mendapatkan data yang diperlukan untuk melakukan perhitungan harga pokok produksi menggunakan Activity Based Costing. Penelitian dilaksanakan di Pengetaman Kayu Pathaya Indah yang berlokasi di Jl. Beringin, Air Hitam, Pekanbaru, Riau.

4. Hasil dan Pembahasan

a. Analisis Sistem

Metode yang digunakan dalam penentuan harga pokok produksi menggunakan Activity Based Costing terbatas hanya untuk perhitungan harga pokok produksi saja dan tidak termasuk pada proses pembayaran dan penjuakan barang. Kriteria yang digunakan adalah jumlah unit

yang diproduksi, jam tenaga kerja langsung, jam kerja mesin, kebutuhan bahan per unit produk, harga bahan baku langsung, dan upah tenaga kerja langsung.

Selain dari kelompok biaya overhead pabrik terdiri dari aktivitas tenaga listrik yang dipengaruhi oleh pemicu biaya dari jam kerja langsung, dan aktivitas pemeliharaan mesin yang dipicu oleh tenaga kerja mesin.

b. Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Activity Based Costing

Dalam Metode Activity Based Costing, kriteria yang digunakan untuk menghitung harga pokok produksi per unit adalah biaya bahan baku yang digunakan dalam proses produksi, biaya tenaga kerja langsung yang terlibat dalam proses produksi, dan biaya overhead pabrik yang dibebankan pada proses produksi. Formula yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{HPP} = \text{BBB} + \text{BTKL} + \text{BOP}$$

Berikut adalah perhitungan Harga Pokok Produksi.

Tabel 1. Taksiran biaya proses produksi

Produk	Unit yang diproduksi	Jam tenaga kerja langsung per unit produk	Jam kerja mesin per unit produk	Kebutuhan bahan per unit produk	Harga bahan langsung per unit (Rp)	Upah tenaga kerja langsung per jam (Rp)
Pintu meranti	10	8	8	1	350.000	100.000
Pintu rengas	10	8	8	1	400.000	100.000
Jendela rengas	15	2	2	1	260.000	22.000
Jendela meranti	15	2	2	1	240.000	22.000
Kusen kulim	30	2	2	1	170.000	20.000

Biaya overhead pabrik menurut kelompok aktivitas dan pemicu biaya aktivitas (cost driver activity) pada periode tersebut:

Tabel 2. Taksiran biaya overhead pabrik

Kelompok aktivitas	Biaya aktivitas (Rp)	Pemicu biaya aktivitas
Tenaga listrik	1.500.000	Jam kerja langsung
Biaya pemeliharaan mesin	500.000	Jam kerja mesin
Total overhead	2.000.000	

c. Perhitungan HPP dengan metode tradisional

1. Menghitung Biaya Bahan baku Langsung

Rumus: BBB per unit produk = Kebutuhan per produk x Harga per unit

Tabel 3. Biaya bahan Baku Langsung

Produk	Kebutuhan	Harga (Rp)	Biaya per unit produk (Rp)
Pintu meranti	1 unit	350.000	350.000
Pintu rengas	1 unit	400.000	400.000
Jendela rengas	1 unit	260.000	260.000
Jendela meranti	1 unit	240.000	240.000
Kusen kulim	1 unit	170.000	170.000

2. Menghitung Biaya Tenaga Kerja Langsung

Rumus: BTKL per unit = JKL per unit x upah per JKL

Tabel 4. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Produk	JKL per unit	Upah per JKL (Rp)	Biaya per unit (Rp)
Pintu meranti	8	12.500	100.000
Pintu rengas	8	12.500	100.000
Jendela rengas	2	11.000	22.000
Jendela meranti	2	11.000	22.000
Kusen kulim	2	10.000	20.000

3. Menghitung Biaya Overhead Pabrik yang dibebankan ke setiap unit produk

Tabel 5. Total jam kerja langsung per unit produk

Produk	Unit yang diproduksi	JKL / unit	Biaya / unit (Rp)
Pintu meranti	10	8	80
Pintu rengas	10	8	80
Jendela rengas	15	2	30
Jendela meranti	15	2	30
Kusen kulim	30	2	60
Total JKL			280

Rumus: Tarif JKL per unit = Total BOP : total JKL

$$= \text{Rp. } 2.000.000 : \text{Rp. } 280$$

$$= \text{Rp. } 7.150$$

Biaya Overhead Pabrik = JKL per unit x tarif JKL

Tabel 6. Biaya Overhead Pabrik

Produk	JKL per unit	Tarif per JKL (Rp)	Biaya per unit (Rp)
Pintu meranti	8	7.150	57.200
Pintu rengas	8	7.150	57.200
Jendela rengas	2	7.150	14.300
Jendela meranti	2	7.150	14.300
Kusen kulim	2	7150	14.300

Dengan perhitungan diatas, besar biaya produksi per unit produk dengan metode tradisional adalah:

Tabel 7. Perhitungan HPP dengan metode tradisional

Produk	Biaya Bahan Baku (Rp)	Biaya Tenaga Kerja Langsung (Rp)	Biaya Overhead Pabrik (Rp)	Biaya Produksi per unit (Rp)
Pintu meranti	350.000	100.000	57.200	507.200
Pintu rengas	400.000	100.000	57.200	557.200
Jendela rengas	260.000	22.000	14.300	296.300
Jendela meranti	240.000	22.000	14.300	276.300
Kusen kulim	170.000	20.000	14.300	204.300

d. Perhitungan HPP dengan metode Activity Based Costing

Tabel 8. Alokasi biaya ke kelompok aktivitas

Kelompok aktivitas	Biaya aktivitas (Rp)	Pemicu biaya aktivitas	Tarif per satuan (Rp)
Tenaga listrik	1.500.000	Rp. 280 JKL	5.400 / JKL
Biaya pemeliharaan mesin	500.000	Rp. 280 JKM	1.800 / JKM
Total BOP	2.000.000		

Menghitung pemicu biaya masing-masing aktivitas:

1. Pemicu biaya aktivitas tenaga kerja listrik

$$\text{Rumus} = \text{Unit yang diproduksi} \times \text{JKL} / \text{unit}$$

$$= 280$$

2. Pemicu biaya pemeliharaan mesin

$$\text{Rumus} = \text{Unit yang diproduksi} \times \text{JKM per unit}$$

$$= 280$$

e. Menghitung tarif per satuan

Tarif per satuan = biaya aktivitas : pemicu biaya aktivitas

Menghitung alokasi biaya overhead per produk:

Tabel 9. Alokasi BOP per produk

Kelompok aktivitas	Tarif per satuan	Alokasi biaya per produk				
		Pintu meranti	Pintu rengas	Jendela rengas	Jendela meranti	Kusen kulim
Tenaga listrik	5.400	43.200	43.200	10.800	10.800	10.800
Pemeliharaan mesin	1.800	14.400	14.400	3.600	3.600	3.600
Total		57.600	57.600	14.400	14.400	14.400

Dengan alokasi BOP diatas, maka biaya produksi untuk setiap unit produk dengan metode Activity Based Costing adalah:

Tabel 10. Perhitungan HPP dengan metode Activity Based Costing

Jenis biaya	Pintu meranti (Rp)	Pintu rengas (Rp)	Jendela rengas (Rp)	Jendela meranti (Rp)	Kusen kulim (Rp)
BBB	350.000	400.000	260.000	240.000	170.000
BTKL	100.000	100.000	22.000	22.000	22.000
BOP	57.600	57.600	14.400	14.400	14.400
Biaya produksi per unit	507.600	557.600	296.400	276.400	206.400

Hasil penerapan metode Activity Based Costing dari tabel diatas, dapat diperoleh biaya produksi per unit produk yang sudah diakumulasikan dari sisi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik yaitu, biaya

produksi pintu meranti sebesar Rp. 507.600, pintu rengas Rp. 557.600, jendela rengas Rp. 296.400, jendela meranti Rp. 276.400, dan kusen kulim Rp. 206.400.

Tabel 11. Perbandingan biaya produksi tradisional dan metode ABC

Jenis produk	Metode tradisional	Metode ABC	Selisih	Nilai kondisi
Pintu meranti	Rp. 507.200	Rp. 507.600	+ Rp. 400	Overcost
Pintu rengas	Rp. 557.200	Rp. 557.600	+ Rp. 400	Overcost
Jendela rengas	Rp. 296.300	Rp. 296.400	+ Rp. 100	Overcost
Jendela meranti	Rp. 276.300	Rp. 276.400	+ Rp. 100	Overcost
Kusen kulim	Rp. 204.300	Rp. 206.400	+ Rp. 2.100	Overcost

5. Penutup Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a) Activity Based Costing merupakan metode akuntansi yang menghitung setiap biaya yang dikeluarkan pada masing-masing aktivitas dengan alokasi yang berbeda pada setiap aktivitasnya. ABC lebih fokus terhadap biaya pada produk yang bersumber dari proses selama produksi berlangsung. Sedangkan metode perhitungan tradisional merupakan perhitungan yang berdasarkan dari tahap produksi barang dalam setiap unit.
- b) Perhitungan pada harga pokok produksi dengan menggunakan metode Activity Based Costing memberikan perhitungan keuntungan yang besar dibandingkan dengan menggunakan metode perhitungan tradisional. Ini dikarenakan metode Activity Based Costing menghitung setiap rincian yang dikeluarkan dengan alokasi yang berbeda pada setiap aktivitasnya.

Saran

Berdasarkan penelitian dan pembahasan diatas, maka penulis memberi saran sebagai berikut:

- a) Pada Pengataman Pathaya Indah, perlu mempertimbangkan perhitungannya dengan menggunakan metode Activity Based Costing, karena dengan menggunakan metode ini memberikan perhitungan keuntungan yang besar. Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode ABC memaparkan hasil yang relatif besar ketimbang menggunakan metode perhitungan tradisional
- b) Dan pengataman Pathaya Indah dapat membuat rincian biaya-biaya yang dikeluarkan secara terperinci agar mudah mengetahui pengeluaran dan pendapatan yang didapat.

Daftar Pustaka

Bastian Bustami dan Nurlela. 2006. *Akuntansi Biaya : Kajian Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta : Graha Ilmu

- Dunia, Firdaus Ahmad dan Wasilah Abdullah. 2012. *Akuntansi Biaya*. Edisi Ketiga. Salemba Empat. Jakarta
- Hansen dan Mowen. 2005. *Akuntansi Manajemen Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2014. *Activity-Based Cost System*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Choiri, Eril Obeit. (2020, Januari 04). Penerapan Activity Based Costing dan Manfaatnya. Retrieved From <https://www.jurnal.id/id/blog/penerapan-activity-based-costing-dan-manfaatnya/>
- Questibrilia, Bivisyani. (2019, Agustus 02). Activity Based Costing. Retrieved From <https://www.jojonomic.com/blog/activity-based-costing/>
- Riadi, Muchlisin. (2019, November 04). Activity Based Costing Sistem ABC Menurut Siregar dkk yang Dilakukan untuk Objek Biaya. Retrieved From [https://www.kajianpustaka.com/2019/11/activity-based-costing-sistem-abc.html#:~:text=Menurut%20Siregar%2C%20dkk%20\(2014\),yang%20dilakukan%20untuk%20objek%20biaya.](https://www.kajianpustaka.com/2019/11/activity-based-costing-sistem-abc.html#:~:text=Menurut%20Siregar%2C%20dkk%20(2014),yang%20dilakukan%20untuk%20objek%20biaya.)
- Utami, Novia Widya. (2019, Maret 13). Pengertian Akuntansi Biaya, Fungsi dan Klasifikasinya. Retrieved From <https://www.jurnal.id/id/blog/2017-pengertian-akuntansi-biaya-fungsi-dan-klasifikasinya/>
- Utami, Novia Widya. (2019, Juni 06). Mengenal Lebih Dekat Penentuan Harga Pokok Produksi. Retrieved From <https://www.jurnal.id/id/blog/2018-mengenal-lebih-dekat-penentuan-harga-pokok-produksi/>
- Ni Luh Gede Pivin Suwirmayanti, Putu Pande Yudiastra (2018). Penerapan Activity Based Costing Untuk Penentuan Harga Pokok Produksi. Retrieved from <https://jsi.stikom-bali.ac.id/index.php/jsi/article/download/160/142>
- Kamasih, Jimmy, David P E Saerang, dan Lidya Mawikere .(2015). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Tradisional dan *Activity Based Costing* (ABC) pada UD. Cella Cake dan Bakery Manado. *Jurnal Akuntability*, 4(2). Retrieved from <https://www.neliti.com/publications/26251/analisis-perhitungan-harga-pokok-produksi-dengan-metode-tradisional-dan-activity>

